

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI
DENGAN PENERIMAAN DIRI BAGI SISWA KELAS X
PROGRAM TATA BUSANA-BUTIK SMK NEGERI I
KARANGANYAR TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Psikologi



Oleh
SISWANTI PURWANINGSIH
NIM. S 300 090 012

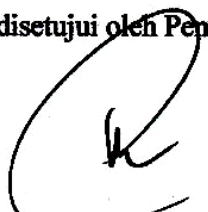
**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

Halaman Persetujuan Naskah Publikasi

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI
DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA SISWA SMK**

Disusun Oleh
SISWANTI PURWANINGSIH
NIM. 300 090 012

Telah disetujui oleh Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'C' shape with a smaller 'h' or 'k' inside, followed by a horizontal line.

Dr. Taufik, M. Si.

ABSTRACT

The Correlation Between Self-Concept And Emotional Perspicacity To Self-Acceptance Of 10th Grade Dressmaking Program students in Vocational High School 1 Karanganyar.

The objective of this research is to examine empirically the correlation between self-concept and emotional perspicacity to student's self-acceptance, to find out the contribution of self-concept and emotional perspicacity to self-acceptance. The sample of this research is 10th grade Dressmaking Program student's in Vocational High School 1 Karanganyar. The measuring instrument of this research is using self-concept scale, emotional perspicacity scale and self-acceptance scale. The technique of data analysis of this research is using double regression analysis. Based on data analysis from F regression is 50.076 with $p = 0.000$ (0.01). The first hypothesis explains that there is a positive correlation between self-concept to self-acceptance, it explains that correlation coefficient outcome (r_{x1y}) 0.054 with $p = 0.680$ ($p > 0.01$) whereas the correlation of student's emotional-perspicacity and self acceptance shows correlation coefficient (r_{x2y}) 0.731 with $p = 0.000$ ($p < 0.001$), it means that there is a significant positive correlation between student's emotional- perspicacity to their self-acceptance. The effective contribution of self-concept and emotional- perspicacity variable to student's self-acceptance is showed from determinant correlation (r^2) = 0.535 or 53.5 %. Therefore, the influence of self-concept and emotional- perspicacity to student's self-acceptance is 0.535 or 53.5 %. There is 56.5 % of other factors that can influence student's self-acceptance.

Keywords : self-concept, emotional- perspicacity, self acceptance.

PENDAHULUAN

Ketidaksesuaian pilihan program mengakibatkan melemahnya semangat belajar siswa, termasuk siswa program tatabusana-butik SMK Negeri 1 Karanyanar. Perilaku tersebut sebagai bukti bahwa siswa tidak dapat menerima kenyataan, dengan kata lain dapat menerima keadaan dirinya (penerimaan diri) sebagaimana adanya.

Santrock (Ridha, 2012) menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan suatu kesadaran untuk menerima diri sendiri apa adanya. Menurut Chaplin (2005) penerimaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu a) konsep diri yang stabil, individu yang mempunyai konsep diri yang stabil akan melihat dirinya dari waktu ke waktu secara konstan dan tidak akan berubah-ubah, b) kondisi emosi yang menyenangkan dengan tidak menunjukkan tidak adanya tekanan emosi sehingga memungkinkan individu untuk memilih yang terbaik dan sesuai dengan dirinya selain itu individu juga memiliki sikap yang positif dan menyenangkan yang akan mengarahkan pada pembentukan sikap individu untuk mudah menerima diri karena tidak adanya penolakan.

Pambudi (2012) mengatakan bahwa konsep diri adalah bentuk kepercayaan, perasaan dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan memengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Hurlock (Ridha, 2012) menyatakan penerimaan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah : a) Aspirasi yang realistis. Individu yang mampu menerima dirinya harus realistis tentang dirinya serta mempunyai keinginan yang dapat di capai, b) Keberhasilan. Individu menerima dirinya, harus mampu mengembangkan potensi

dirinya sehingga potensinya tersebut dapat berkembang secara maksimal, c) Perspektif Diri. Kemampuan dan kemauan menilai diri secara realistis serta menerima kelemahan serta kekuatan yang dimiliki, d) Wawasan sosial. Kemampuan melihat diri sebagaimana pandangan orang lain tentang diri individu tersebut, e) Konsep diri yang stabil. Bila individu melihat dirinya dengan secara konsisten dari suatu saat dan saat-saat lainnya.

Safaria (2009) Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tentunya dapat mengendalikan emosinya dengan efektif. Goleman (Nurita, 2012) komponen kecerdasan emosi meliputi : a) mengenali emosi diri yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan yang sedang terjadi, b) mengelola emosi yaitu menjaga agar emosi terkendali, c) memotivasi diri yaitu terus berusaha menemukan banyak cara untuk mencapai tujuan, d) mengenali emosi orang lain yaitu kemampuan untuk peduli kepada orang lain, e) membina hubungan dengan orang lain yaitu kemampuan untuk mengenali emosi orang lain (manajemen diri dan empati).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional dengan penerimaan diri bagi siswa kelas X Program Tata Busana SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan variabel tergantung adalah penerimaan diri, variabel bebas adalah konsep diri dan kecerdasan emosi. Individu yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas

X SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014 program tata-busana butik. Dengan sampel penelitian ditentukan dengan cara purposive sampling, dan metode pengumpulan data adalah survey dengan mengidentifikasi hubungan prediktif antara konsep diri dengan penerimaan diri, kecerdasan emosi dengan penerimaan diri. Sedang alat pengumpulan data digunakan a) skala konsep diri, b) skala kecerdasan emosi dan c) skala penerimaan diri peserta didik.

Pengujian alat ukur dilakukan dengan cara review profesional judgement berdasarkan ketentuan prosedur penyusunan alat ukur (skala konsep diri, skala kecerdasan emosi dan skala penerimaan diri) dan melakukan uji validitas aitem dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem kaitannya dengan skor total. Setelah masing-masing aitem ditemukan skor koefisien korelasinya, maka dipilih aitem yang memenuhi syarat. Sebagaimana dikatakan Azwar (2013) bahwa “sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan koefisien $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes. Pengujian validitas menggunakan metode statistik dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16,0 for Windows Program*. Untuk menguji reliabilitas alat ukur (skala konsep diri, skala kecerdasan emosi dan skala penerimaan diri) dengan analisis perhitungan Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas alat ukur dengan menggunakan metode statistik program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16,0 for Windows Program*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa regresi linier berganda (*multiple regression*), karena variabel bebasnya lebih dari satu (variabel konsep diri dan kecerdasan emosi) dengan satu variabel tergantung

(penerimaan diri). Analisa data dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16,0 for Windows Program*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah data hasil pengukuran dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan penerimaan diri.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2014. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Karanganyar kelas X jurusan Tatabusana Butik. Penelitian dengan membagikan angket kepada 95 siswa. Angket tersebut terdiri atas 19 aitem untuk skala konsep diri, terdiri atas 24 aitem untuk skala kecerdasan emosi dan terdiri atas 24 aitem untuk skala penerimaan diri. Dari 95 set angket terkumpul semua dan yang kurang memenuhi syarat 90 set angket, karena tidak diisi.

Sistem penilaian skala konsep diri, kecerdasan emosi dan penerimaan diri, berkisar antara 1 sampai 5 untuk aitem favourable dengan skor SS (sangat setuju), S (setuju) 3, TS (tidak setuju) 2 dan STS (sangat tidak setuju) 1. Sedangkan aitem unfavourable dengan skor SS (sangat setuju) 1, S (setuju) 2, TS (tidak setuju) 3 dan STS (sangat tidak setuju) 4. Setelah dilakukan skoring, peneliti menjumlahkan total skor dari skala yang diperoleh subyek.

Sebelum analisa data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan metode statistik dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 16,0.

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas dari variabel konsep diri memiliki sebaran normal, yang ditandai perolehan nilai dari Kolmogorov-Smirnov (KS-Z = 1,236; $p = 0,094$). Variabel kecerdasan emosi memiliki sebaran normal, yang ditandai perolehan nilai dari Kolmogorov-Smirnov (KS-Z = 1,975; $p = 0,001$). Dan variabel penerimaan diri memiliki sebaran normal, yang ditandai perolehan nilai dari Kolmogorov-Smirnov (KS-Z = 1,684; $p = 0,007$). Dengan nilai asymp sig variabel konsep diri ($p = 0,094$), nilai asymp sig variabel kecerdasan emosi ($p = 0,001$) dan nilai asymp sig variabel penerimaan diri ($p = 0,007$), maka konsep diri, kecerdasan emosi dan penerimaan diri siswa mempunyai sebaran nilai yang normal karena nilai $p > 0,05$.

Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan menunjukkan bahwa konsep diri dengan penerimaan diri siswa dinyatakan korelasinya linier, ditunjukkan dari nilai F beda sebesar 1,981 dengan $p = 0,047$ ($p > 0,05$). Sedangkan variabel kecerdasan emosi dengan penerimaan diri siswa dinyatakan linier, ditunjukkan dari nilai F beda sebesar 0,857 dengan $p = 0,630$ ($p > 0,05$).

Setelah dilakukan uji asumsi, maka langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan analisis regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi R sebesar 0,535 dan F regresi sebesar 50,076 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri, kecerdasan emosi dengan

penerimaan diri. Berdasar hasil analisis regresi tersebut maka hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan penerimaan diri dengan sumbangan efektif 53,5 %.

Dari hasil analisis data antara konsep diri dan penerimaan diri siswa menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,054 dengan $p = 0,680$ ($p > 0,01$), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa. Semakin baik konsep diri maka semakin baik pula penerimaan diri siswa, dan sebaliknya semakin buruk konsep diri siswa maka akan semakin rendah pula penerimaan diri siswa.

Hasil analisis data antara kecerdasan emosi dan penerimaan diri siswa menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,731 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan penerimaan diri siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosi siswa akan semakin baik pula penerimaan diri siswa, sebaliknya makin rendah kecerdasan emosi siswa akan semakin rendah pula penerimaan diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan penerimaan diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh korelasi nilai R sebesar 0,535 dan F regresi sebesar 50,076 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti variabel konsep diri dan kecerdasan emosi dapat dijadikan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk mengukur penerimaan diri.

Berdasarkan hasil analisis data antara konsep diri dan penerimaan diri siswa menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,054 dengan $p = 0,680$ ($p > 0,01$), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan

penerimaan diri siswa. Semakin baik konsep diri maka semakin baik pula penerimaan diri siswa, dan sebaliknya semakin buruk konsep diri siswa maka akan semakin rendah pula penerimaan diri siswa. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menerima kekurangan dalam dirinya. Ia akan mampu mengintrospeksi dirinya, dan mampu mengubah dirinya agar menjadi lebih baik, mampu menata masa depannya dengan sikap optimis sehingga dapat diterima di tengah masyarakat. Konsep diri yang positif akan menjadi modal individu dalam merancang kehidupannya dimasa kini maupun masa mendatang.

Respati (2006) proses perkembangan konsep diri terbentuk karena hasil interaksi individu dengan lingkungan, terutama hubungan dengan orang lain. Dalam pembentukan konsep diri melalui interaksi sosial, hal terpenting yaitu hubungan dengan "significant others" akan mempengaruhi konsep diri yang dominan. Melalui hubungan ini akan terbentuk konsep diri yang dalam proses pembentukan, konsep diri dapat berkembang ke arah positif dan negatif pada setiap individu karena konsep diri diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian Efendi (2004) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan kemampuan untuk menilai dirinya secara objektif dapat memotivasi untuk berprestasi belajar lebih baik. Orang yang mampu menilai dirinya secara baik dapat membangun kepercayaan dan keberanian diri.

Sedangkan analisis data antara kecerdasan emosi dan penerimaan diri siswa menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,731 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan penerimaan diri siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosi siswa akan

semakin baik pula penerimaan diri siswa, sebaliknya makin rendah kecerdasan emosi siswa akan semakin rendah pula penerimaan diri siswa.

Penelitian yang dilakukan Nurita (2012) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh subyek maka semakin tinggi pula tingkat kinerja perawatnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki subyek maka akan semakin rendah pula tingkat kinerja perawatnya.

Penelitian yang dilakukan Saptoto (2010) ada beberapa manfaat umum yang perlu dicatat yaitu bahwa pembelajaran keterampilan sosial dan emosional ternyata mampu meningkatkan keterampilan para siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta konflik antarpribadi secara efektif. Dinamika psikologi yang berlangsung di dalam diri individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi pada saat menghadapi stres atau konflik yang menekan.

Individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan segera mengenali perubahan emosi dan penyebabnya. Ia mampu menggali emosi tersebut secara obyektif, sehingga dirinya tidak larut ke dalam emosi. Hal ini membuat dirinya mampu memikirkan berbagai cara coping untuk meredakan stres dan menyelesaikan konflik yang sedang berlangsung. Berbekal kemampuan ini, ia kemudian berusaha untuk mengelola emosinya sehingga emosi tersebut dapat terungkap dengan tepat.

Sumbangan efektif variabel konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap penerimaan diri siswa ditunjukkan dari korelasi determinan (r^2) = 0,535 atau 53,5%. Jadi pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap penerimaan diri siswa

sebesar 0,535 atau 53,5 %. Hal ini berarti masih terdapat 56,5 % faktor lain yang mempengaruhi penerimaan diri siswa.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap penerimaan diri siswa. Namun generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi dimana penelitian ini dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakter yang berbeda perlu dilakukan penelitian kembali agar dapat mengungkap hasil yang komprehensif khususnya yang berkaitan dengan penerimaan diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan penerimaan diri. Artinya, semakin baik konsep diri maka semakin baik pula penerimaan diri siswa. Sebaliknya, semakin buruk konsep diri maka semakin buruk pula penerimaan diri siswa. Dan semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin baik penerimaan diri siswa. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin buruk penerimaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baihaqi (2008). *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Daud, M. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado*. Manado ; Universitas Negeri Manado.
- Djaali (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Efendi, K. (2004). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kemampuan Verbal Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukanandi Yogyakarta*. *Indonesian Psychologycal Journal Vol. 1 No. 1 Januari 2004:26 – 31*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Fitrianingsih, A. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos*. Tesis. Surakarta : Program studi Magister Sains Psikologi. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indriana, Y. Kalpikawati, N. P. (2007). *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Berdasarkan Klasifikasi Derajat Asma Anak Di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. *Jurnal Psikologi Vol. 19, No. 1 Maret 2007*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kadarwati, A. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos*. Tesis. Surakarta : Program Studi Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Bandung : Mandar Maju.
- Magdan. (2012). *Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kecemasan Menghadapai Dunia Kerja Pada Tuna Daksa di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol 1 No. 02 Juni 2012*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Nurita, M. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*.

Jurnal Psikologi. Desember 2012. Jakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma

- Pambudi, PS. & Wijayanti, DY. (2012). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan*. *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Putri, AK., Hamidah. (2012). *Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Depresi Pada Wanita Perimenopause*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Volume 1 No. 02 Juni 2012. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Ridha, M. (2012). *Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Mahasiswa Aceh di Yogyakarta*. *Jurnal Empathy* Vol. 1 No. 1 Desember 2012. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Respati, WS, Yulianto , A dan Widiana, N. (2006). *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsikan Pola Asuh Orang Tua Authorian, Permissive dan Authoritative*. *Jurnal Psikologi* Vol. 4 No. 2 Desember 2006. Jakarta : Universitas Indonesia Essa Unggul.
- Safaria, T. (2009). *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Santoso, AM. (2010). *Konsep Diri Melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Sebagai Model Pendidikan Berkarakter dan Berbudaya Bangsa di Era Global*. *Proceeding of The 4 th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*. Kediri:Universitas Nusantara PGRI.
- Saptoto, R. (2010). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*. *Jurnal Psikologi* Vol. 37 No. 1 Juni 2010. Jogjakarta : Universitas Gajah Mada.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Andi.